

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT
PRISMA DANA MANADO**

*ANALYSIS OF THE APPLICATION OF THE ENTITY'S FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
WITHOUT PUBLIC ACCOUNTABILITY (SAK ETAP) AT PT. PRISM FUND MANADO PEOPLE'S
CREDIT BANK*

Oleh:

**Trifena Febe Lijow¹
Herman Karamoy²
Stanley Kho Walandouw³**

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹venafebe@gmail.com

²herman_karamoy@yahoo.com

³stanleykho99@gmail.com

Abstrak: Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Bagi BPR yaitu untuk memudahkan penerapan standar akuntansi dengan tetap memperhatikan harmonisasi dengan standar akuntansi internasional saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyusunan laporan keuangan yang terdapat di PT. BPR Prisma Dana Manado. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan neraca pada PT. BPR Prisma Dana Manado telah dilaksanakan sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR yaitu PT. BPR Prisma Dana Manado telah melengkapi item-item umum yang harus disajikan di neraca, seperti item-item dalam akuntansi aset, kewajiban, dan ekuitas.

Kata Kunci: BPR, SAK ETAP, Neraca

Abstract: *Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability for Rural Banks, namely to make it easier to apply accounting standards while still paying attention to harmonization with current international accounting standards. The purpose of this research is to see how the implementation of Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability (SAK ETAP) in the preparation of financial reports contained in the PT. BPR Prisma Dana Manado. The data analysis method used in this research is descriptive qualitative method. The result of this study indicate that in preparing the balance sheet at PT. BPR Prisma Dana Manado has been implemented in accordance with SAK ETAP and BPR Accounting Guidelines, namely PT. BPR Prisma Dana Manado has completed general items that must be presented in the balance sheet, such as items in the accounting for assets, liabilities and equity.*

Keywords: BPR, SAK ETAP, Balance Sheet

Latar Belakang

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia terdiri atas 4 pilar, yaitu: Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum, SAK ETAP, SAK Syariah, Standar Akuntansi Pemerintah. SAK umum berlaku bagi perusahaan yang memiliki akuntabilitas yang signifikan. Namun entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Salah satu entitas yang mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan yaitu Bank Perkreditan Rakyat.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan ditetapkannya standar tersebut, diharapkan mampu menerapkan dan menyesuaikan yang telah diatur di dalamnya, sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan globalisasi bahasa laporan keuangan untuk mendorong yang lebih baik.

Saat ini standar akuntansi keuangan sedang dalam proses konvergensi dengan IFRS, sehingga penyusunan laporan keuangan menjadi lebih kompleks dan banyak menggunakan fair value, professional judgment. Kondisi demikian cukup menyulitkan bagi sebagian besar perusahaan di Indonesia, terutama bagi perusahaan mikro, kecil, dan menengah. Oleh karena itu, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan. Namun, regulator dapat menetapkan entitas yang mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan untuk menggunakan SAK ETAP.

Penggunaan SAK ETAP sebagai standar akuntansi keuangan bagi BPR bertujuan untuk mempermudah BPR dalam menerapkan standar akuntansinya namun tetap memperhatikan harmonisasi dengan standar akuntansi internasional yang berlaku perlu didukung dengan Pedoman Akuntansi BPR sebagai petunjuk yang sifatnya lebih teknis, dimana dalam PA-BPR tersebut memuat penjelasan dan contoh-contoh perhitungan yang diharapkan dapat mempermudah pemahaman terhadap SAK ETAP bagi BPR. (Yulisa & Yunawati, 2015)

Berdasarkan hal tersebut, maka Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/37/DKBU-Penetapan Penggunaan Standart Akuntansi Keuangan bagi Bank Perkreditan Rakyat, menetapkan Standart Akuntansi Keuangan bagi Bank Perkreditan Rakyat menggunakan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), karena SAK ETAP dipandang lebih sesuai dengan kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat yang sederhana, Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) dalam SAK ETAP menyatakan bahwa SAK ETAP dapat diberlakukan bagi entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan, sepanjang otoritas berwenang mengatur penggunaan SAK ETAP dimaksud.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dalam penyusunan laporan keuangan yang terdapat dalam neraca pada PT. BPR Prisma Dana Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata asing accounting yang artinya bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan hampir di semua kegiatan bisnis seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer atau manajemen untuk membantu keputusan suatu organisasi. Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) Menyatakan bahwa akuntansi ialah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan". Kesimpulannya berarti akuntansi merupakan sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan Sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi keuangan dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Soemarso (2014:14) mendefinisikan akuntansi sebagai, suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi. Melalui laporan keuangan tersebut dapat diperoleh informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan tersebut dapat disajikan sebagai dasar untuk menganalisa posisi keuangan tersebut, dimana hasil analisa tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pengambil keputusan bagi pihak manajemen. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:2), Pengertian Laporan Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai Cara, seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus Dana), catatan dan laporan ini serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Harahap (2015:105), laporan keuangan adalah “output dan hasil akhir dari proses akuntansi”. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. “Pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas sesuatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. Sedangkan, Menurut Kasmir (2015:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi selama satu periode yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui dan mengambil keputusan mengenai kondisi suatu perusahaan.

SAK ETAP

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) Nomor 4 tentang pencabutan PSAK 31 (Revisi 2000) mengenai akuntansi perbankan. Mengingat kegiatan BPR yang terbatas dan sederhana dipandang tidak memadai dari sisi biaya dan manfaat bagi BPR jika menggunakan standar akuntansi keuangan umum yang digunakan bagi Bank Umum. SAK ETAP ini dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standart yang telah diterapkan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standar akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Selain itu juga ada PSAK syari'ah dan juga SAP.

Penelitian Terdahulu

Priscilia C. Sumendap (2015). Dalam penelitian yang berjudul Evaluasi Penerapan ‘SAK ETAP’ Pada PT. BPR Cipta Cemerlang Indonesia, bertujuan untuk mengevaluasi penerapan SAK ETAP pada PT. BPR Cipta Cemerlang Indonesia. Metode analisis digunakan Analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, namun masih terjadi inkonsistensi dan belum mematuhi SAK ETAP secara sepenuhnya dalam penyajian laporan keuangan.

Maikel Ch. Ottay (2015). Dalam penelitian yang berjudul Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado, bertujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado lewat Laporan Keuangan. Metode analisis digunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian Kinerja keuangan BPR Citra Dumoga mengalami peningkatan dilihat dari nilai asset lancar, hutang lancar, total asset, jumlah kredit dan jumlah Dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai tahun 2011.

Gerald W.J Dedi (2017). Dalam penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Penghasilan Badan pada PT. BPR Dana Raya Manado, bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi pajak penghasilan badan yang dilakukan PT.BPR Dana Raya Manado. Metode analisis yang digunakan Analisis Deskriptif. Hasil penelitian Menunjukkan besarnya pajak penghasilan pasal 25 tahun 2015 sebesar Rp. 2.336.107.785 dan besarnya pajak penghasilan terutang pasal 29 kurang (lebih) bayar tahun 2015 sebesar Rp. 1.271.214.295.

Jenis penelitian

Yang digunakan yaitu penelitian kualitatif decara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak pada kesulitan dalam membuat desain penelitian kualitatif, karena pada umumnya penelitian kualitatif yang tidak berpola.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado, ITC Marina Plaza, Blok A1, Wenang Utara. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tiga (3) bulan.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (non-numerik). Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data misalnya analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan kepustakaan.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan komparatif, yaitu dengan menganalisis dan membandingkan teori-teori juga standar yang berlaku yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan praktik yang terjadi di dalam PT. BPR Prisma Dana Manado, kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana merupakan hasil merger tiga bank yaitu:

1. Bank Perkreditan Rakyat Maudit Waya Kauditan, Minahasa yang didirikan dengan akte Notaris Julius Daniel Ismawi, SH No. 70 tanggal 24 September 1990, bertindak sebagai penerima merger, sedangkan peserta merger masing-masing:
2. Bank Perkreditan Rakyat Tumou Tou, Tomohon didirikan berdasarkan akte Notaris Julius Daniel Ismawi, SH No. 71 tanggal 24 September 1990.
3. Bank Perkreditan Rakyat Tolutug Naton Kotamobagu, Bolaang Mongondow didirikan berdasarkan akte Notaris Julius Daniel Ismawi, SH No. 69 tanggal 24 September 1990.

Ketiga bank yang didirikan bersamaan waktunya melaksanakan operasional masing-masing tanggal 4 November 1992. Pelaksanaan merger dilatar belakangi oleh keinginan mewujudkan efisiensi dibidang kepengurusan, permodalan dan operasional bank. Berdasarkan akte Notaris Julius Daniel Ismawi, SH No. 23 tanggal 27 April 2005 sesuai dengan Surat persetujuan Bank Indonesia No. 8/1/KEP.DpG/2006. SAK ETAP mengatur penyusunan laporan keuangan suatu entitas yang disajikan secara sederhana dan mudah dipahami. Penggunaan SAK ETAP sebagai standar akuntansi keuangan bagi BPR mempunyai tujuan yaitu untuk mempermudah BPR dalam penerapan standar akuntansinya namun tetap memperhatikan kesesuaian dengan standar akuntansi internasional yang berlaku didukung dengan Pedoman Akuntansi BPR sebagai petunjuk yang sifatnya lebih teknis. Salah satu Cara untuk menjawab rumusan masalah yang ada yaitu dengan membandingkan penyajian laporan keuangan (neraca) PT. BPR Prisma Dana Manado dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR yang sudah disesuaikan dengan SAK ETAP.

Pembahasan

Secara umum penyajian neraca PT. BPR Prisma Dana Manado sudah sesuai dengan peraturan SAK ETAP. Neraca PT. BPR Prisma Dana Manado menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas. Hal ini sudah sesuai

dengan aturan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP 2009, mengenai laporan keuangan Neraca yang juga menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas.

Berikut ini adalah penjelasan komponen neraca:

Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari masa lalu dan dari manfaat ekonomi di masa depan diharapkan Akan diperoleh entitas (SAK ETAP 2009:6). Aset diakui dalam neraca karena manfaat ekonominya di masa depan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Dasar pencatatan neraca pada komponen aset PT. BPR Prisma Dana Manado menggunakan dasar akrual yang sudah sesuai dengan peraturan SAK ETAP.

1. Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam perlakuan akuntansi pada PT. BPR Prisma Dana Manado, pengakuan dan pengukuran transaksi kas diakui sebesar nilai nominal. Penyajian kas disajikan dalam pos tersendiri dan hal yang diungkapkan yaitu rincian jumlah kas.

2. Kas Dalam Valuta Asing

Kas dalam valuta asing adalah mata uang kertas asing, uang logam asing dan Travellers cheque yang masih berlaku yang masih dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing (Pedoman Akuntansi BPR, 2010:20). BPR dapat memiliki kas dalam valuta asing hanya dalam rangka melakukan kegiatan sebagai pedagang valuta asing yang telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Dalam neraca PT. BPR Prisma Dana Manado, pos kas dalam valuta asing tidak dilengkapi dengan nilai nominal pada aktualisasinya belum terjadi transaksi terkait dengan pos tersebut, namun tetap disajikan dalam neraca yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia yang acuan penyusunannya berdasarkan SAK ETAP dan PA BPR.

3. Sertifikat Bank Indonesia

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah Surat berharga sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan sistem diskonto (Pedoman Akuntansi BPR, 2010:22). Dalam neraca PT. BPR Prisma Dana Manado, pos Sertifikat Bank Indonesia tidak dilengkapi dengan nilai nominal pada aktualisasinya belum terjadi transaksi terkait dengan pos tersebut, namun tetap disajikan dalam neraca yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia yang acuan penyusunannya berdasarkan SAK ETAP dan PA BPR.

4. Pendapatan bunga yang akan diterima

Pendapatan bunga yang Akan diterima entitas berasal dari pendapatan bunga dari kredit dengan kualitas lancar yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP, bunga harus diakui secara akrual.

5. Penempatan pada bank lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan simpanan milik BPR pada bank lain dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional dalam rangka memperoleh penghasilan sebagai Secondary reserve (Pedoman Akuntansi BPR, 2010:26). Penempatan pada bank lain terdiri dari giro pada bank umum, tabungan pada bank lain, deposito pada bank lain, dan sertifikat deposito pada bank umum.

Dalam perlakuan akuntansi pada PT. BPR Prisma Dana Manado, pengakuan dan pengukuran giro, tabungan dan deposito diakui sebesar nilai nominal sedangkan sertifikat deposito diakui sebesar nilai perolehan. Penyajian tabungan dan deposito disajikan sebesar nilai nominal. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP yaitu penempatan pada bank lain dapat memberikan manfaat ekonomi masa depan yaitu kelancaran aktivitas operasional.

6. Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Pedoman Akuntansi BPR, 2010:30). Kredit disajikan dineraca sebesar pokok kredit debet dikurangi provisi serta ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi. Penyisihan kerugian berasal dari penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman Dana ke dalam kredit. Saldo penyisihan kerugian kredit disajikan sebagai pos pengurang dari kredit. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP karena memberikan manfaat ekonomi dimasa depan dan mempunyai nilai atau yang dapat diukur dengan andal.

7. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih adalah aset yang diperoleh oleh BPR, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan Kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada BPR (Pedoman

Akuntansi BPR, 2010:44). Agunan yang diambil alih disajikan secara terpisah dari aset lainnya sebesar nilai tercatat atau nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Dalam neraca PT. BPR Prisma Dana Manado, pos agunan yang diambil alih tidak dilengkapi dengan nilai nominal pada aktualisasinya belum terjadi transaksi terkait dengan pos tersebut namun tetap disajikan dalam neraca yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia yang acuan penyusunannya berdasarkan SAK ETAP dan PA BPR.

8. Aset Tetap dan Inventaris

Aset tetap dan inventaris adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan saja atau untuk tujuan administratif dan diharapkan digunakan lebih dari satu periode (Pedoman Akuntansi BPR, 2010:49). Dalam perlakuan akuntansi PT. BPR Prisma Dana Manado, pada saat pengakuan awal aset tetap dan inventaris diakui sebesar biaya perolehan.

Biaya perolehan dinyatakan dalam aset tetap dan inventaris melalui pertukaran dan penyusutan untuk setiap periode diakui sebagai beban untuk setiap periode yang bersangkutan. Aset tetap dan inventaris disajikan berdasarkan nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Aset tetap dan inventaris disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya. Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan dan penyusutan dihentikan ketika aset tetap dan inventaris dihentikan pengakuannya. Hal ini sudah sesuai dengan peraturan SAK ETAP.

9. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik (Pedoman Akuntansi BPR, 2010:55). Aset tidak berwujud diakui sebesar biaya perolehan. Dalam neraca PT. BPR Prisma Dana Manado, pos aset tidak berwujud tidak dilengkapi dengan nilai nominal pada aktualisasinya belum terjadi transaksi terkait dengan pos tersebut namun tetap disajikan dalam neraca yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia yang acuan penyusunannya berdasarkan SAK ETAP dan PA BPR.

10. Aset lain-lain

Aset lain-lain adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos Aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri (Pedoman Akuntansi BPR, 2010:59). Aset lain-lain diakui pada saat terjadinya transaksi sebesar biaya perolehan. Aset lain-lain disajikan secara gabungan, kecuali nilainya material maka wajib disajikan tersendiri dalam neraca. Hal yang harus diungkapkan yaitu rincian aset lain-lain dan kebijakan akuntansi. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP karena memiliki manfaat di masa Akan mendatang dan biaya dapat dihitung secara andal.

Kewajiban

Kewajiban adalah utang masa kini BPR yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya milik BPR yang mengandung manfaat ekonomi. PT. BPR Prisma Dana Manado sudah menerapkan pos-pos kewajiban sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

1. Kewajiban Segera

Kewajiban segera adalah kewajiban yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar. Kewajiban segera berasal dari aktivitas pendukung kegiatan operasional BPR baik terhadap masyarakat maupun terhadap bank lain.

Dalam perlakuan akuntansi PT. BPR Prisma Dana Manado, pengakuan dan pengukuran transaksi kewajiban segera diakui pada saat kewajiban telah jatuh tempo dan kewajiban segera disajikan sebesar jumlah yang harus disajikan. Hal yang harus diungkapkan yaitu rincian kewajiban segera dan penjelasan untuk kredit yang bersaldo kredit. Pada pos kewajiban segera PT. BPR Prisma Dana Manado sudah sesuai dengan SAK ETAP.

2. Utang bunga

Utang bunga merupakan pos yang dimaksudkan untuk menampung kewajiban BPR yang timbul dari pengakuan biaya bunga dari aktivitas yang terkait dengan fungsi BPR. Utang bunga timbul dari transaksi lainnya, seperti sewa pembiayaan, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi, modal pinjaman, dan lain-lain.

Dalam perlakuan akuntansi PT. BPR Prisma Dana Manado, utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo. Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus disajikan. Hal yang harus pada pos utang bunga yaitu rincian utang bunga yang berasal dari akrual bunga bunga jatuh tempo dan rincian utang bunga kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan BPR. Pada pos utang bunga sudah sesuai dengan peraturan SAK ETAP.

3. Utang Pajak

Utang pajak adalah kewajiban pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR. Utang pajak merupakan selisih kurang atas kewajiban pajak penghasilan BPR setelah memperhitungkan angsuran pajak atau pajak dibayar dimuka. Dalam perlakuan akuntansi PT. BPR Prisma Dana Manado, utang pajak diakui sebesar

jumlah yang harus disetorkan ke kas Negara dan disajikan sebesar jumlah yang harus disajikan. Hal yang harus diungkapkan yaitu kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasi keperiode berikutnya dan rincian komponen utama beban pajak penghasilan. Hal ini sudah sesuai dengan peraturan SAK ETAP.

4. Simpanan

Simpanan adalah Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan Dana. Bentuk simpanan berupa tabungan, deposito, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Dalam perlakuan akuntansi pada PT. BPR Prisma Dana Manado, transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan penabung dan saldo tabungan disajikan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan, sedangkan transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito dan deposito disajikan sebesar jumlah nominal atau sebesar kewajiban BPR yang diperjanjikan. Hal ini sudah sesuai dengan peraturan SAK ETAP.

5. Simpanan dari Bank lain

Simpanan dari bank lain adalah kewajiban BPR kepada bank lain, dalam bentuk tabungan dan Deposito. Dalam perlakuan akuntansi simpanan dari bank lain pada PT. BPR Prisma Dana Manado yaitu transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain dan saldo tabungan disajikan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan, sedangkan transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito dan deposito disajikan sebesar jumlah nominal atau sebesar kewajiban BPR yang diperjanjikan. Hal ini memiliki manfaat bagi entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal, berarti pada pos simpanan dari bank lain sudah sesuai dengan SAK ETAP.

6. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima adalah Dana yang diterima dari bank umum dan BPR lain, Bank Indonesia, atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman. Dalam neraca PT. BPR Prisma Dana Manado, pos pinjaman diterima tidak dilengkapi dengan nilai nominal pada aktualisasinya belum terjadi transaksi terkait dengan pos tersebut namun tetap disajikan dalam neraca yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia yang acuan penyusunannya berdasarkan SAK ETAP dan PA BPR.

7. Dana setoran modal-kewajiban

Dana setoran modal-kewajiban adalah Dana yang telah disetor secara riil ke rekening BPR di bank umum. Dalam neraca PT. BPR Prisma Dana Manado, pos Dana setoran modal-kewajiban tidak dilengkapi dengan nilai nominal pada aktualisasinya belum terjadi transaksi terkait dengan pos tersebut namun tetap disajikan dalam neraca yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia yang acuan penyusunannya berdasarkan SAK ETAP dan PA BPR.

8. Kewajiban imbalan kerja

Kewajiban imbalan kerja adalah kewajiban yang timbul dari imbalan kerja. Kewajiban imbalan kerja terdiri dari jangka pendek dan jangka panjang lainnya. Kewajiban imbalan kerja jangka pendek adalah kewajiban imbalan kerja yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya, sedangkan imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah kewajiban imbalan kerja yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah pekerja memberikan jasanya.

Dalam perlakuan akuntansi kewajiban imbalan kerja pada PT. BPR Prisma Dana Manado, kewajiban imbalan kerja diakui pada saat pegawai telah memberikan jasanya kepada BPR dalam suatu periode tertentu. Kewajiban imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam pos kewajiban segera sebesar jumlah yang terutang dan tidak didiskontokan.

9. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi syarat adanya pinjaman tertulis antar BPR dan pemberian pinjaman, ada persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia, tidak dijamin oleh BPR yang bersangkutan dan telah disetor penuh, minimum berjangka waktu 5 (lima) tahun dan lain sebagainya. Dalam neraca PT. BPR Prisma Dana Manado, pos pinjaman subordinasi tidak dilengkapi dengan nilai nominal pada aktualisasinya belum terjadi transaksi terkait dengan pos tersebut namun tetap disajikan dalam neraca yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia yang acuan penyusunannya berdasarkan SAK ETAP dan PA BPR.

10. Modal pinjaman

Modal pinjaman adalah pinjaman yang didukung oleh instrument yang memiliki ciri-ciri, seperti tidak dijamin oleh BPR yang bersangkutan dan telah dibayar penuh, tidak dapat dilunasi atau di tarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia. Dalam neraca PT. BPR Prisma Dana Manado, pos modal pinjaman tidak dilengkapi dengan nilai nominal pada aktualisasinya belum terjadi transaksi terkait dengan pos tersebut namun tetap disajikan dalam neraca yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia yang acuan penyusunannya berdasarkan SAK ETAP dan PA BPR.

11. Kewajiban lain-lain

Kewajiban lain-lain merupakan pos yang dimaksudkan untuk menampung kewajiban BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos kewajiban yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri. Dalam perlakuan akuntansi pada pos kewajiban lain-lain PT. BPR Prisma Dana Manado, kewajiban lain-lain diakui sebesar jumlah yang harus diselesaikan dan disajikan secara gabungan, kecuali nilainya material maka wajib disajikan tersendiri dalam neraca. Hal-hal yang harus diungkapkan pada pos kewajiban lain-lain yaitu rincian kewajiban lain-lain. Hal ini sudah sesuai dengan peraturan SAK ETAP.

Ekuitas

Kewajiban lain-lain merupakan pos yang dimaksudkan untuk menampung kewajiban BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos kewajiban yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

1. Modal

Modal terdiri dari modal dasar, modal yang belum disetor, tambahan modal disetor (agio saham), modal sumbangan. Modal dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan Anggaran Dasar. Dalam perlakuan akuntansi, penyajian modal dalam neraca harus dilakukan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar BPR dan peraturan yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada.

Tambahan modal disetor (agio saham) diakui pada saat penerimaan setoran modal dari pihak ketiga baik berupa Dana kas maupun aset non-kas dan tambahan modal disajikan dalam kelompok ekuitas. Modal sumbangan diakui pada saat diterimanya sumbangan berupa kas atau aset non-kas dari pemilik dan disajikan dalam kelompok pos ekuitas sesudah akun tambahan modal disetor. Hal ini sudah sesuai dengan peraturan SAK ETAP.

2. Dana setoran modal-ekuitas

Dana setoran modal-ekuitas adalah Dana yang telah disetor secara riil ke rekening BPR di bank umum dan diblokir untuk tujuan penambahan modal dan dinyatakan telah memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku. Dana setoran modal yang dinyatakan memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku direklasifikasi dari kewajiban ke ekuitas sebesar jumlah ana yang memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku.

Dana setoran modal-ekuitas disajikan dalam pos tersendiri setelah pos modal. Hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP bahwa entitas memberikan laporan mengenai ekuitas sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas.

3. Laba/rugi yang belum direalisasi

Laba/rugi yang belum direalisasi adalah selisih nilai wajar Surat berharga dalam kategori tersedia untuk dijual pada tanggal neraca dengan nilai tercatat. Dalam perlakuan akuntansi, laba/rugi yang belum direalisasi dari surat berharga dalam kategori tersedia untuk dijual diakui pada tanggal pelaporan dan disajikan sebagai pos terpisah dalam ekuitas.

Dalam neraca PT. BPR Prisma Dana Manado, pos pinjaman subordinasi tidak dilengkapi dengan nilai nominal pada aktualisasinya belum terjadi transaksi terkait dengan pos tersebut namun tetap disajikan dalam neraca yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia yang acuan penyusunannya berdasarkan SAK ETAP dan PA BPR.

4. Surplus revaluasi aset tetap

Surplus revaluasi aset tetap adalah selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat aset tetap dan inventaris sebelum dilakukan revaluasi. BPR dalam melakukan penilaian kembali aset tetap dan inventarisnya, maka selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat sebelum dilakukan revaluasi dicatat pada pos surplus revaluasi aset tetap. Surplus revaluasi aset tetap dicatat sebagai pos tersendiri dalam ekuitas.

5. Saldo Laba

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap. Saldo laba disajikan tersendiri dalam bentuk cadangan umum, cadangan tujuan, dan saldo laba yang belum ditentukan tujuannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian bagian pembahasan dan analisis yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Peneliti telah melakukan perbandingan antara penyajian neraca menurut SAK ETAP dan SAK BPR dengan penyajian neraca PT. BPR Prisma Dana Manado, dalam penyusunan laporan keuangan yaitu Neraca pada

PT. BPR Prisma Dana Manado telah disajikan sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR yaitu, PT. BPR Prisma Dana Manado sudah melengkapi pos-pos umum yang harus disajikan dalam Neraca seperti pos-pos yang terdapat dalam akuntansi aktiva, kewajiban dan ekuitas.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan untuk PT. BPR Prisma Dana Manado yaitu, dalam penyusunan Laporan Keuangan khususnya Neraca PT. BPR Prisma Dana Manado tetap mematuhi dan menerapkan Pedoman Akuntansi BPR yang telah disesuaikan dengan SAK ETAP sepenuhnya agar neraca yang disajikan jelas sehingga dapat dipahami, relevan, diandalkan dan dapat dibandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carl S. Warren, dkk. (2014). *Accounting Indonesia Adaptation*. Salemba Empat. Jakarta
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 14: Persediaan*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung
- Gerald W.J Dedi. (2017). *Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Penghasilan Badan pada PT. BPR Dana Raya Manado*. *Jurnal EMBA*. Vol. 5, No. 2, Hal. 992-1002.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16055/15562>. Diakses pada 25 Juni 2020.
- Hans Kartikahadi, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Rajawali Pers. Jakarta
- Hutauruk, Martinus Robert. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting*. Versi 6. Indeks. Jakarta Barat
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan ETAP*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Maikel Ch. Ottay. (2015). *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado*. *Jurnal EMBA*. Vol. 3, No. 1, Hal. 841-950.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/issue/view/952>. Diakses pada 27 Juni 2020.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Priscilia Sumendap. (2015). *Evaluasi Penerapan SAK ETAP pada PT. BPR Cipta Cemerlang Indonesia*. *Jurnal EMBA*. . Vol. 15, No. 4, Hal. 493-504.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/9649/9235>. Diakses pada 30 Juni 2020.
- Soemarso S.R. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- Surwadjono. (2015). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. BPEE. Yogyakarta.
- Yuliza, Arma dan Yunawati, Sri, Analisis. (2015). *Pemahaman terhadap Penerapan SAK ETAP pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pasir Pangaraian*. *Jurnal ilmiah Cano Economo*. Vol. 4, No. 1, Hal. 11-18.
https://e-journal.upp.ac.id/index.php/Cano/article/view/390/pdf_9. Diakses pada 30 Juni 2020.